

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mata kering atau *dry eye syndrome* merupakan suatu kondisi dimana air mata yang tidak normal sehingga tidak dapat melumasi permukaan mata bagian depan kornea. *Dry eye* terjadi karena mata yang tidak dapat memproduksi air mata dengan baik atau ketika air mata tidak dalam konsistensi yang baik dan terlalu cepat menguap. Beberapa faktor yang menyebabkan mata kering adalah: usia, jenis kelamin, penggunaan lensa kontak, merokok dan ruangan ber-AC. *Dry eye* dapat menimbulkan berbagai kesulitan dalam beraktivitas seperti membaca dan menggunakan komputer.¹

Di Indonesia cukup banyak yang mengeluhkan tentang mata kering. Penelitian terdahulu tahun 2001 dari jumlah 1058 yang diteliti didapatkan jumlah orang Indonesia mengeluhkan mata kering berusia lebih dari 50 tahun adalah 37,6%, pasien berusia 21-29 dengan persentasi 19%, dan pasien dengan usia kurang dari 20 tahun memiliki persentasi 27%. Kelompok usia 40-49 tahun didapatkan hasil gejala mata kering paling banyak yaitu 37,6%. Didapati juga prevalensi mata kering pada wanita lebih tinggi 1,4 kali dari pada pria.²

Menurut hasil survey dari *World Health Organization* sepertiga dari penduduk di dunia terutama pada populasi dewasa adalah perokok (dimana 57% diantaranya adalah laki-laki dan 43% diantaranya adalah perempuan). Pada zaman sekarang, satu dari sepuluh kematian didunia adalah akibat rokok dan jumlah

kematian mencapai 500 orang.³

Pada tahun 2015 lebih dari 1,1 triliun orang merokok tembakau. Angka ini jauh lebih banyak pada pria dibandingkan pada wanita. Walaupun terjadi penurunan secara luas di seluruh dunia dan di beberapa negara, prevalensi dari merokok tembakau sejatinya mengalami kenaikan menurut data yang diperoleh dari WHO, di negara bagian Mediterania Timur dan Afrika (WHO, 2016).³ Persentase perokok di negara ASEAN untuk negara Indonesia (46,16%), Filipina (16,62%), Vietnam (14,11%), Myanmar (8,73%), Thailand (7,74%), Malaysia (2,9%), Kamboja (2,07%), Laos (1,23%), Singapura (0,39%) dan Brunei (0,04%).⁴

Perilaku merokok merupakan perilaku yang merugikan, tidak hanya bagi individu yang merokok tetapi juga bagi orang-orang disekitar perokok yang ikut terhirup asap rokok. Kerugian yang ditimbulkan bisa dari sisi kesehatan dan ekonomi. Dari sisi kesehatan, pengaruh bahan-bahan kimia yang dikandung rokok seperti nikotin, karbonmonoksida, dan tar akan memacu kerja dari susunan sistem saraf pusat dan susunan saraf simpatis sehingga mengakibatkan tekanan darah meningkat dan detak jantung bertambah cepat.⁵

Asap rokok baik yang diekspirasikan ataupun hasil pembakaran tembakau dapat menyebabkan gangguan pada mata secara langsung. Keadaan ini terjadi karena kebanyakan dari zat aktif dalam rokok terdapat dalam udara daripada yang dihisap. Dalam *Physician for a Smoke-Free Canada* (2008), diuraikan dampak dari setiap kandungan dalam asap rokok. Hampir semua uraian didalamnya dapat

mengiritasi mata. Hal ini juga didukung oleh *State Building & Construction Trades Council of California*, 2008.⁶

Mukosa konjungtiva merupakan lapisan terluar pada mata yang selalu terpapar dengan lingkungan luar. Lapisan ini sangat peka terhadap zat-zat kimia yang tersebar di udara, asap dan gas-gas iritatif yang berasal dari asap tembakau. Hal ini dapat menyebabkan hiperemis pada konjungtiva, lakrimasi berlebihan dan ketidaknyamanan akibat rangsangan pada ujung saraf bebas di konjungtiva. Paparan asap rokok pada mukosa konjungtiva dapat meningkatkan resiko dan memperburuk keadaan sindroma mata kering.⁷

Merokok merupakan kegiatan yang sangat merugikan, tidak hanya untuk individu tersebut namun juga untuk individu disekitarnya. Asap rokok merupakan polusi udara yang sangat mengganggu, apabila seseorang terpapar asap rokok maka akan terjadi ketidakseimbangan produksi pada lapisan air mata yang akan mengakibatkan terbentuknya proses peradangan lalu akan terjadi kemerahan pada mata. Selain itu pada penelitian di Rumah Sakit Umum Bahteramas Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017 mengatakan bahwa responden dengan riwayat kebiasaan merokok mempunyai risiko mengalami penyakit mata lainnya seperti katarak 2 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang tidak mempunyai riwayat merokok.⁸

Perokok aktif maupun pasif sama-sama berbahaya, asap rokok yang terpapar dan mengenai mata seseorang merupakan sumber radikal bebas yang dapat mengoksidasi molekul rentan pada lensa mata.⁸ Merokok menyebabkan

penumpukan molekul berpigmen *3-hydroxikynurine* dan *chromophores* yang menyebabkan terjadinya penguningan warna lensa.⁹

Melihat bahwa merokok dapat menyebabkan *dry eye syndrome* pada mata, peneliti ingin mengetahui apakah ada peningkatan skor OSDI pada perokok aktif, dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengisi kuesioner skor OSDI.

1.2 Rumusan Masalah

- Apakah terdapat hubungan antara lama merokok pada perokok aktif dengan skor OSDI?
- Apakah terdapat hubungan antara jumlah batang rokok yang dikonsumsi perhari pada perokok aktif dengan skor OSDI?
- Apakah terdapat hubungan antara usia pada perokok aktif dengan skor OSDI?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

- Untuk menganalisis hubungan antara lama merokok, jumlah batang yang dikonsumsi perhari dan usia perokok aktif dengan skor OSDI

1.3.2 Tujuan Khusus

- Untuk menganalisis hubungan antara lama merokok pada perokok aktif dengan skor OSDI
- Untuk menganalisis hubungan antara jumlah batang rokok yang dikonsumsi perhari pada perokok aktif dengan skor OSDI
- Untuk menganalisis hubungan antara usia pada perokok aktif

dengan skor OSDI

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Klinis

- Mengetahui hubungan antara lama merokok, jumlah batang rokok yang dikonsumsi perhari dan usia perokok aktif dengan skor OSDI

1.4.2 Manfaat Bagi Pengetahuan

- Dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran teoritis, metodologis maupun praktis dalam pengetahuan yang berhubungan dengan profil skor OSDI pada perokok aktif.

1.4.3 Manfaat Bagi Penelitian Lain

- Hasil penelitian dapat dijadikan kajian untuk penelitian selanjutnya tentang profil skor OSDI pada perokok aktif.

1.5 Keaslian

Tabel 1. Keaslian penelitian

Orsinalitas	Metode Penelitian	Hasil Peneltian
1. Alvin Renaldo T, Laya R, JSM Saerang. Hubungan Pengaruh Asap Rokok Dengan Terjadinya Keluhan Pada Mata. Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. 2012.	<i>Cross Sectional</i> - Penelitian ini dilakukan di Terminal Malalayang Manado dengan jumlah sampel 100 orang yang	Berdasarkan hasil yang diteliti, pada kelompok perokok dan bukan perokok di Terminal Malalayang sampel terbanyak yang diambil adalah >35 tahun dengan jumlah

	terdiri dari 50 kelompok perokok dan 50 kelompok bukan perokok.	47 orang (47%) terjadi peningkatan keluhan pada perokok dibandingkan dengan bukan perokok.
2. Ayu Y, Sahrudin, Karma I. Analisis Faktor Risiko Kebiasaan Merokok, Paparan Sinar Ultraviolet Dan Konsumsi Antioksidan Terhadap Kejadian Katarak Di Poli Mata Rumah Sakit Umum Bahteramas Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017. Fakultas Kesehatan Masyarakat Halu Oleo. 2017	<p><i>Case control</i></p> <p>- Populasi dalam penelitian 104 pasien katarak dengan jumlah sampel sebanyak 54 kasus dan 54 kontrol, pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan merokok merupakan faktor risiko katarak dengan OR = 2,845 dengan rentan nilai LL 1.090 dan UL 5,417.</p>
3. Rengga S, Anak Agung M.P.T. Karakteristik Pasien	<p><i>Cross sectional</i></p> <p>- Pemilihan sampel</p>	Distribusi <i>dry eye syndrome</i> berdasarkan

<p><i>Dry Eye Syndrome</i> Di Desa Tianyar Timur, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. E-Jurnal Medika Udayana, Vol.7 No.3, Maret 2018:113-116</p>	<p>dilakukan dengan teknik <i>total sampling</i>. Jumlah responden yang sesuai dengan kriteria inklusi pada penelitian ini adalah 42 orang.</p>	<p>karakteristiknya didapatkan jumlah pasien dengan riwayat merokok sebanyak 28,6%.</p>
--	---	---

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, perbedaannya dari variabel bebas berupa lama merokok, jumlah batang yang dikonsumsi perhari dan usia sedangkan variabel terikat berupa skor OSDI, untuk subjek penelitian merupakan Mahasiswa Universitas Diponegoro dan desain penelitian menggunakan dilaksanakan secara *obrevational* dengan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan uji korelasi spearman dan uji somers'd.

